

**ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH  
“KEMATIAN TARUNA ATKP” EDISI FEBRUARI 2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**ADE IRMA IRIANTI**

**1502040267**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.umhsumu.ac.id> E-mail: [keg@umhsumu.ac.id](mailto:keg@umhsumu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Ade Irma Irianti  
NPM : 1502040267  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough "Kematian Taruna  
ATKIP" Edisi Februari 2019

Ditetapkan :  ( A ) Lulus Yudisium  
 ( ) Lulus Bersyarat  
 ( ) Memperbaiki Skripsi  
 ( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfidanto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Des. Tegu Sitepu, M.Si.
2. Dr. Mhd. Idrus, M.Hum.
3. Dr. Yuzni Khairul Amri, M.Hum.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.dkip.umsu.ac.id> E-mail : [dkip@umsu.ac.id](mailto:dkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ade Irma Irianti  
NPM : 1502040267  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough "Kematian Taruna  
ATKP" Edisi Februari 2019

sudah layak disidangkan.

Medan, 25 September 2019

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi

Unggul | Berdas | Terpercaya

Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd Isman, M.Hum

## ABSTRAK

**Ade Irma Irianti. NPM. 1502040267. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough “Kematian Taruna ATKP” Edisi Februari 2019. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dimensi teks yang meliputi unsur representasi, relasi, dan identitas menurut analisis wacana Norman Fairclough yang ditampilkan pada pemberitaan kematian taruna ATKP di portal Tribun-Timur.com edisi Februari 2019. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini diawali dengan membaca pemberitaan kematian taruna ATKP portal *online* Tribun-Timur.com edisi Februari 2019, memahami unsur-unsur dimensi teks Norman Fairclough dan melakukan teknik catat hasil yang ada dalam pemberitaan kematian taruna ATKP edisi Februari 2019. Data penelitian ini diambil dari pemberitaan kematian tarunan ATKP pada tanggal 09 Februari 2019 *Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa! Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makasar* dan pada tanggal 10 Februari 2019 *Sepekan Taruna ATKP Makassar tewas dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya* dalam *website* Tribun.com. Dari hasil data dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur-unsur dimensi teks seperti, Representasi, relasi dan identitas yang ingin diungkapkan pada pemberitaan kematian taruna ATKP. Menggunakan model Norman Fairclough dengan menemukan dimensi teks dalam analisis wacana kritis didapatkan hasil bahwa *Tribun-timur.com* relatif proporsional dalam memberitakan pihak pro dan pihak kontra terhadap peristiwa.

**Kata Kunci: Analisis, Wacana Kritis, Model Norman Fairclough, Pemberitaan Kematian Taruna ATKP, Portal *Online* Tribun-Timur.com**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas nikmat hidayah dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti. Satu dari sekian banyak nikmatnya ialah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough “Kematian Taruna ATKP” Edisi Februari 2019”. Shalawat teriring salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan dari zaman ke bodohan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari suatu usaha bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalah dan kekurangan. Akhirnya peneliti tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti dapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa.

Ayahanda saya tercinta **Irianto** dan ibunda tersayang **RotoPriasanti** yang telah membesarkan mendidik, mencintai, memberi nasihat-nasihat serta memberikan doa restu atas keberhasilan penyusunan skripsi ini. Disisi lain, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Dr. Agussani, M. AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. ElfriantoNasution., S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **AisyahAztri, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Dr.YusniKhairulAmri, M.Hum.**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan kritik saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Adik tersayang **AisyahFrianti** yang telah banyak memberikan kasih sayang tulus cinta motivasi dan dukungan dalam doa.
9. Kepada sahabat-sahabat **Sri Wulan Dari, Retno Windari, Nanda Sari Padwika Br Sembiring, Larassati, Suci Ayu Lestari, Yuli Asriani, Aulia Eka Putri S. Si, Cenop, Kim Taehyung** yang telah banyak

membantu, memberikan motivasi, memberikan semangat, serta mendukung saya.

10. Kepada yang teristimewah **Ricky Wahyu Eka Pratama Daulay S. Kom** dan keluarga besar yang telah banyak memberikan kasih sayang tulus, cinta motivasi dan dukungan dalam doa.
11. Kepada Guru **Yogi Andriyan Zunaedy S. Pd, M. Pd** yang telah banyak memberi dukungan dan membantu saya.
12. Seluruh teman seperjuangan Bahasa Indonesia khususnya kelas 8 C Sore dan masih banyak lagi yang belum saya masukkan namanya, terimakasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis mengharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi penulis. Tiada kata yang baik yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini mudah-mudahan mendapat keberkahan dari Allah SWT.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, Oktober 2019

**Ade Irma Irianti**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Hakikat Wacana .....	10
2. Hakikat Analisis Wacana Kritis .....	13
3. Wacana Sebagai Media Komunikasi .....	18
a. Media Massa.....	22
b. Media <i>Online</i> .....	25
4. Sejarah dan Profil Tribun Timur Makassar.....	26
a. Sejarah Perkembangan Harian Tribun .....	26

b. Visi Misi Tribun Timur.....	27
5. Model-model Analisis Wacana Kritis.....	29
6. Analisis Wacana Model Norman Fairclough.....	30
B. Kerangka Konseptual .....	37
C. Pernyataan Penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	40
1. Sumber Data.....	40
2. Data Penelitian .....	40
C. Metode Penelitian .....	40
D. Variabel Penelitian .....	41
E. Definisi Operasional .....	42
F. Instrumen Penelitian .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN DATA PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	46
B. Analisis Data.....	53
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	63
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	65
E. Keterbahaasan Penelitian.....	66
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
A. Simpulan.....	67
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Kerangka Analisis Wacana Norman Fairclough ....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 2.2 Elemen Dimensi Teks Norman Farclough .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 3.2 Data Norman Fairclough Dimensi Teks dalam Pemberitaan Tribun.com.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Judul (K1).....	72
Lampiran 2 Permohonan Proyek Proposal (K2) .....	73
Lampiran 3 Permohonan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K3).....	74
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	75
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal .....	76
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal .....	77
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	78
Lampiran 8 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....	79
Lampiran 9 Surat Pernyataan Plagiat .....	80
Lampiran 10 Surat Permohonan Riset .....	81
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	82
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	83
Lampiran 13 Surat Permohonan Ujian Skripsi .....	84
Lampiran 14 Surat Pengesahan Skripsi .....	85
Lampiran 15 Lembar Turniti Perpustakaan .....	86
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup .....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa secara sederhana sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya berlandaskan pada budaya yang mereka miliki. Kridalaksana (dalam Nurida, 2016:Vol.3), menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Menurut Burton (dalam Maryandani 2016:1), Media memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya kebutuhan manusia akan informasi ataupun berita yang memiliki keterkaitan dengan sesuatu yang ingin dicapai atau diperoleh dalam hidupnya. Selain itu, media memiliki kekuatan utama dalam membentuk apa yang diketahui tentang dunia dan dapat pula menjadi sumber utama berbagai ide dan opini serta mempengaruhi cara berfikir dan bertindak.

Melalui media massa dapat diperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang tidak dialami secara langsung. Media massa datang untuk menyampaikan informasi tentang lingkungan sosial dan politik. *Gadget*, Televisi, Surat kabar menjadi jendela kecil untuk menyaksikan berbagai peristiwa yang jauh dari jangkauan alat indera manusia dimana teks kadang-

kadang bisa menjadi kapsul yang membawa manusia ke masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang yang melintasi ruang dan waktu.

Media massa merupakan sarana utama dalam sistem komunikasi massa. Menurut De Vito (dalam Halik 2013:3), komunikasi massa dapat didefinisikan dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang terlibat dalam tindakan komunikasi dan mengaitkannya dengan operasional media massa. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sumber, khalayak, pesan, proses, dan konteks. Untuk menyusun dan memproduksi pesan dalam komunikasi massa, membutuhkan biaya yang sangat besar karena bekerja dalam institusi yang besar dan rumit serta melibatkan banyak orang. Oleh karena itu, dalam menulis berita wartawan harus menulis berita secara fakta atau penyampai sesuatu apa adanya, karena melalui tulisan yang dituliskannya, pembaca bisa menafsirkan keadaan yang terjadi. Media massa menjadi salah satu unsur terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari fenomena dan realita sosial masyarakat.

Ketika kita berbicara mengenai isi dari sebuah media massa, sesungguhnya kita telah berbicara mengenai suatu “Wacana”. Jadi, tanpa disadari, hampir setiap hari kita telah menelaah begitu banyak wacana yang dibentuk oleh publik maupun media massa itu sendiri. Sebelum berbicara lebih lanjut mengenai wacana, ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu mengetahui beberapa definisi ilmu wacana. Kridalaksana (dalam Rusminto 2015:2), mengemukakan wacana (discourse) adalah satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar.

Sobur Alex (dalam Darma 2014:3) mengungkapkan bahwa, wacana adalah rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental. Jadi, wacana adalah proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalamnya sistem kemasyarakatan yang luas.

Analisis wacan kritis adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. (Darma 2014:49)

Berita selama ini dipahami sebagai suatu informasi yang diproses melalui institusi media. Khalayak atau massa berada dalam posisi pasif dalam menerima terpaan informasi yang disampaikan oleh media. Suatu peristiwa yang terjadi dilapangan akan dinilai penting atau tidaknya untuk dipublikasikan tergantung bagaimana institusi atau pekerja media melihat peristiwa itu sebagaimana adanya kepentingan atau kekuatan di redaksi. Jika suatu peristiwa memiliki nilai berita yang penting diketahui, dengan memakai perspektif bahwa peristiwa itu dibutuhkan oleh khalayak, institusi media itu akan mengkonstruksi peristiwa itu menjadi suatu komoditas berita yang akan dikonsumsi oleh khalayak.

Penggunaan media *online* sebagai sarana komunikasi massa semakin marak dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang mendorong semakin meluasnya penggunaan media *online* antara lain adalah: (1) Kemudahan aksesnya, (2) Biaya yang sangat murah, (3) Kecepatan akses, (4) Sifat mobilitas, dan (5) Ketersediaan layanan. Banyak orang yang memilih internet sebagai sumber informasi utama, sebagai media personal, atau sarana hiburan.

Salah satu media yang aktif memberitakan kasus kekerasan adalah Tribun-Timur.com Portal *online* dari media Tribun ini pada Februari 2019 memberikan laporan cepat berisi kronologi kematian Aldama. Dikatakan cepat karena dalam waktu kurang dari 24 jam.

Berita (1) pada tanggal 09 Februari 2019 yang terposting pukul 01:17 WIB dengan judul **“*Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa! Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makassar*”**, menceritakan rincian penganiayaan di sekitar kampus Akademi Teknik Keselamatan Penerbangan (ATKP) dengan cukup jelas oleh warga sebagai narasumber hingga pengacara kondang Hotman Paris memberikan pendamping hukum terhadap kasus kematian Aldama.

Berita (2) pada tanggal 10 Februari 2019 yang terposting pukul 20:29 WIB dengan judul **“*Sepekan Taruna ATKP Makassar tewas dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya*”**, menceritakan rincian penganiayaan taruna tingkat I Akademi Teknik Keselamatan Penerbangan (ATKP) dengan cukup

jelas dengan memeriksa 24 saksi yang telah dikumpulkan oleh Satreskrim Polrestabes Makassar.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Maghvira 2017:Vol.9), pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Kekerasan di lingkungan lembaga pendidikan tinggi kedinasan terjadi kembali dalam kasus kematian seorang taruna ATKP pada pekan Februari 2019 kekerasan yang dialami Aldama Putra berusia 19 tahun, asal kecamatan Untia Makassar, hingga menewaskannya, menjadi *hedline* di media massa baik cetak, elektronik dan *online*. Tidak hanya berita yang disajikan, beberapa media memuat artikel tentang kekerasan dalam sekolah tinggi ATKP Makassar. Jadi portal *Tribun-Timur.com* juga menyediakan konten yang dapat diakses melalui perangkat *mobile* yang memberi kemudahan pembaca untuk mendapatkan informasi aktual dan dapat mengakses berita cetak *Tribun-Timur.com* secara utuh lewat media *online* tersebut.

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji lebih jauh mengenai pemberitaan tentang tewasnya putra Aldama Mahasiswa Perguruan Tinggi Pendidikan ATKP Makasar pada berita *Tribun.com* dengan judul *Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough “Kematian Taruna ATKP” Edisi Februari 2019*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Media portal *online* menjadi sorotan karena sering kali di anggap tidak mengedepankan objektivitas berita.
2. Berita sebagai konstruksi sosial media.
3. Pro dan kontra masyarakat menyikapi kasus kematiantaruna ATKP.
4. Wacana sebagai komunikasi massa.
5. Bentuk bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih terarah sesuai dengan tujuan yang dicapai. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis teks yang terdapat dalam pemberitaan Kematian Taruna ATKP dalam *Tribun-Timur.com*, Edisi Februari 2019 dengan menggunakan analisis Norman Fairclough dalam dimensi Teks.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana dimensi teks meliputi unsur representasi, relasi, dan

identitas menurut analisis wacana Norman Fairclough yang ditampilkan pada pemberitaan kematian taruna ATKP di portal *Tribun-Timur.com* pada bulan Februari 2019 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dimensi teks meliputi unsur representasi, relasi, dan identitas menurut analisis wacana Norman Fairclough yang ditampilkan pada pemberitaan kematian taruna ATKP di portal *Tribun-Timur.com* pada bulan Februari 2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian diharapkan memberikan manfaat yang besar terutama untuk perbaikan sistem pendidikan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia Sebagai bahan bandingan bagi peneliti lainnya, yang ingin menganalisis Bahasa khususnya bidang Analisis wacana kritis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Akademik:

Bagi akademik, penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan analisis wacana kritis.

### b. Manfaat Peneliti:

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai masukan untuk membuat karya yang lebih baik lagi.

### c. Manfaat Pembaca:

Bagi pembaca, diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dalam bidang bahasa.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

Menurut Littlejohn (dalam Nilawati 2018:7), teori kritis memiliki tiga ciri, yaitu; (1) adanya upaya untuk memahami pengalaman kehidupan orang-orang dalam konteks sosialnya (2) adanya upaya untuk menemukan ketidakbenaran dalam suatu konstruksi sosial kemasyarakatan yang biasa terdapat dalam kehidupan sehari-hari, (3) adanya upaya secara sadar untuk menyatukan teori dan tindakan. Bagi teori kritis, teori bukanlah demi teori, teori harus bisa memberikan kesadaran untuk mengubah realitas. Pendekatan kritis mencoba mengungkapkan terjadinya proses dominasi satu kelompok terhadap kelompok lain dalam relasi konfliktual. Dalam praktiknya, pendekatan kritis ini sering digunakan oleh kelompok-kelompok yang mengalami marginalisasi kepentingan masyarakat.

Hardiman (dalam Nilawati 2018:7), menambahkan bahwa konsep kunci untuk memahami teori kritis ini dalam kritik. Kritik merupakan suatu program bagi mazhab Frankfurt untuk merumuskan suatu teori yang bersifat emansipatoris tentang kebudayaan dan masyarakat modern. Kritik-kritik mereka diarahkan pada berbagai bidang kehidupan masyarakat modern seperti seni, ilmu pengetahuan, ekonomi politik, sosial, budaya terutama pada bidang yang di dalamnya telah diselubungi ideologi-ideologi yang menguntungkan pihak-pihak tertentu sekaligus mengasingkan manusia individual yang ada di dalamnya.

## 1. Hakikat Wacana

Sejak zaman Yunani Kuno, bahasa telah menjadi bahan kajian walaupun bukan untuk kepentingan kebahasaan dan komunikasi. Pada saat itu bahasa dikaji karena bahasa dianggap sebagai sebuah alat yang tepat untuk mengungkapkan konsep-konsep berfikir dari hasil pemikiran dan filosofis.

Kata “wacana” banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra dan sebagainya. Namun demikian, secara spesifik pengertian, definisi, dan batas istilah wacana sangat beragam. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut.

Kurniawan (dalam Darma 2014:1) mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia sehingga dalam kenyataannya bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi sosial, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat perasaan, keinginan, dan lain-lain kepada orang lain. Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Hawtan (dalam Badara 2012:16), mengemukakan bahwa wacana merupakan komunikasi kebahasaan yang terlibat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. Haliday dan Hasan (dalam Badara 2012:17), berpendapat bahwa wacana merupakan satu kesatuan semantik, dan bukan kesatuan gramatikal. Kesatuan yang bukan lantaran bentuknya (morfem, kata, klausa, atau kalimat).

Menurut Littlejohn (dalam Siswoko 2018:11) Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Kita menggunakan bahasa dalam kesinambungan atau untaian wacana. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks yang disebut wacana.

Menurut Mills (dalam Sobur 2015:13), analisis wacana merupakan sebuah reaksi terhadap bentuk linguistik tradisional yang bersifat formal (linguistikstruktural). Menurut Mills linguistik tradisional ini memfokuskan kajiannya pada pilihan unit-unit dan struktur-struktur kalimat tanpa memperhatikan analisis bahasa dalam penggunaannya. Berbeda dari linguistik tradisional, analisis wacana justru lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan struktur pada level kalimat, misalnya hubungan ketatabahasaan (gramatikal) seperti subjek kata kerja objek, sampai pada level yang lebih luas dari pada teks. Bagi teks tertulis, analisis wacana yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplisitkan norma-norma dan aturan-aturan bahasa yang implisit.

Brown dan Yule (dalam Rusminto 2015:5) mengemukakan bahwa, analisis wacana merupakan kajian bahasa yang dilakukan dengan mengamati bagaimana manusia memakai bahasa untuk berkomunikasi, khususnya bagaimana para pembicara menyusun pesan linguistik untuk kawan bicara dan bagaimana kawan bicara menggarap pesan linguistik tersebut ditafsirkan. Lebih dari semua itu, menurut Brown dan Yule, yang paling penting dilakukan dalam analisis wacana adalah memberikan penjelasan tentang bagaimana bentuk bahasa digunakan dalam berkomunikasi.

Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Kalau analisis isi kuantitatif lebih menekan pada pertanyaan “apa” (what), analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (how) dari pesan atau teks komunikasi. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frasa, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks. Apabila dikatakan sebagai alternatif, tentu saja hal itu bukan berarti analisis wacana lebih baik dari analisis isi kuantitatif. Kata alternatif digunakan untuk menunjukkan bahwa analisis wacana dapat melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis isi kuantitatif. Perbandingan di sini bukan dimaksudkan untuk mengatakan metode yang satu lebih baik dibandingkan metode yang lain, tetapi untuk menjelaskan setiap metode mempunyai karakteristik tersendiri, kelebihan dan kekurangan tersendiri. (Sobur 2015:68)

Sobur (dalam Darma 2014:3), mengungkapkan bahwa wacana adalah rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan bahwa wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa. Jadi wacana adalah proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam sistem kemasyarakatan luas. Melalui

pendekatan wacana, pesan-pesan komunikasi seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar.

Merangkum berbagai pendapat para pakar Rani (dalam Rusminto 2015:5), menyimpulkan bahwa analisis wacana berusaha menginterpretasikan makna sebuah ujaran atau tulisan dengan memperhatikan konteks yang melatarinya, baik konteks linguistik maupun konteks etnografinya. Konteks linguistik dimaksudkan sebagai rangkaian kata yang mendahului atau yang mengikuti satuan bahasa tertentu, sedangkan konteks etnografi dimaksudkan sebagai serangkaian ciri faktor etnografi yang melingkupinya, misalnya faktor budaya, tradisi, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat pemakaian bahasa yang bersangkutan.

Ciri dan sifat wacana berdasarkan pengertian wacana, kita dapat mengidentifikasi ciri dan sifat sebuah wacana, antara lain sebagai berikut.

- 1) Wacana dapat berupa rangkaian ujar secara lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur.
- 2) Wacana mengungkapkan suatu hal atau subjek
- 3) Penyajiannya teratur, sistematis, koheren, dan lengkap dengan semua situasi pendukungnya.

## **2. Hakikat Analisis Wacana Kritis**

Awal perkembangan AWK dikemukakan oleh *Van Dijk* (1985) yaitu tahun 1970-an dengan menunjukkan dua kecenderungan. Kecenderungan pertama, analisis struktural teks atau analisis percakapan menjadi kajian yang abstrak dan terlepas dari penggunaan bahasa yang aktual, seperti yang dilakukan oleh tata bahasa (fungsi kalimat) sebelumnya. Kecenderungan

kedua, kajian bahasa dalam konteks sosial mengambil perhatian pada contoh-contoh penggunaan bahasa dalam komunikasi.

Kata wacana adalah salah satu kata yang banyak disebut saat ini selain demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil, dan lingkungan hidup. Akan tetapi, seperti umumnya banyak kata, semakin tinggi disebut dan dipakai kadang bukan makin jelas tapi makin membingungkan dan rancu. Ada yang mengartikan wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Ada juga yang mengartikan sebagai pembicaraan yang diskursus. Kata wacana juga dipakai oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Pemakaian istilah ini sering kali diikuti dengan beragamnya istilah, definisi, bukan hanya tiap disiplin ilmu mempunyai istilah sendiri, banyak ahli yang memberikan definisi dan batasan yang berbeda mengenai wacana tersebut. Bahkan kamus, kalau dianggap menunjuk pada referensi pada acuan yang objektif, juga mempunyai definisi yang berbeda-beda pula. (Eriyanto 2001:1)

Menurut Richard & Platt (dalam Darma, 2014:50), mengemukakan bahwa wacana merupakan istilah umum untuk contoh penggunaan bahasa yaitu bahasa yang diproduksi sebagai hasil tindakan komunikasi. Dalam hal ini wacana mengacu pada unit-unit bahasa yang lebih besar, seperti paragraf, percakapan atau wawancara.

Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami semata-mata sebagai suatu studi bahasa. Memang, analisis wacana menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis relatif berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa yang

dianalisis bukan digambarkan semata-mata dari aspek kebahasaan, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan untuk memarginalkan individu atau kelompok tertentu.

Menurut Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto 2001:7), analisis wacana kritis melihat wacana sebagai bentuk dan praktik sosial. Wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa wacana tertentu dan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Berikut ini disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis. Bahkan diambil dari tulisan Van Dijk, Fairclough, dan Wodak :

#### 1. Tindakan

Prinsip pertama, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*). Dengan pemahaman semacam ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Wacana bukan ditempatkan seperti dalam ruang tertutup dan internal. Seseorang berbicara, menulis dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Dengan pemahaman semacam ini, ada beberapa konsekuensi bagaimana wacana harus dipandang. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, misalnya untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, dan sebagainya.

Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

## 2. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana seperti, latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Wacana disini dipandang, diproduksi, dimengerti, dianalisis pada suatu konteks tertentu. Wacana dibentuk sehingga harus ditafsirkan dalam kondisi dan situasi yang khusus. Meskipun demikian, tidak semua konteks dimasukkan dalam analisis, hanya yang relevan dan dalam banyak hal berpengaruh atas produksi dan penafsiran teks yang dimasukkan dalam teks yang dimasukkan dalam analisis. Ada beberapa konteks yang penting karena berpengaruh terhadap proses wacana. Pertama, partisipan wacana, latar siapa yang memproduksi wacana. Kedua, setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicaraan dan pendengar atau lingkungan fisik adalah konteks yang berguna untuk mengerti suatu wacana. Oleh karena itu, wacana harus dipahami dan ditafsirkan dari kondisi sosial yang mendasarinya.

## 3. Historis

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana di produksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu. Oleh karena itu, pada waktu melakukan analisis perlu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu, dan seterusnya.

## 4. Kekuasaan

Dalam melihat hubungan antara kekuasaan dan wacana perlu melihat apa yang disebut sebagai kontrol. Disini kontrol tidaklah harus selalu dalam bentuk

fisik dan langsung, tetapi juga kontrol secara mental atau praktis. Bentuk kontrol terhadap wacana bisa berupa kontrol atas konteks secara mudah dapat dilihat siapakah yang boleh dan harus berbicara, sementara siapa pula yang hanya bisa mendengar dan mengiyakan. Dalam lapangan berita, hal ini banyak ditemukan, pemilik atau politisi yang posisinya kuat menentukan sumber mana atau bagian mana yang harus diliput dan sumber mana dan bagian mana yang tidak perlu atau bahkan dilarang untuk diberitakan. Selain konteks, kontrol juga diwujudkan dalam bentuk mengontrol struktur wacana. Seseorang yang mempunyai kekuasaan lebih besar bukan hanya menentukan bagaimana yang perlu ditampilkan dan mana yang tidak, tetapi juga bagaimana ia harus ditampilkan, misalnya dapat dilihat dari penonjolan atau pemakaian kata-kata tertentu.

## 5. Ideologi

Ideologi dibangun oleh sekelompok yang dominan dengan tujuan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu strategi utamanya adalah dengan menggunakan kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken of granted*. Ideologi disini bersifat umum, abstrak, dan nilai-nilai yang terbagi antar anggota kelompok menyediakan dasar bagaimana masalah harus dilihat. Dalam teks berita misalnya, dapat dianalisis apakah teks yang muncul tersebut pencerminan dari ideologi seseorang, apakah dia feminis, antifeminis, kapitalis, sosialis, dan sebagainya.

### 3. Wacana Sebagai Media Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan, ide atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua pihak. Apabila tidak dilakukan dengan bahasa verbal dapat dilakukan dengan bahasa nonverbal atau bahasa isyarat, misalnya menggunakan gerak-gerik badan atau menunjukkan sikap tertentu. (Darma 2014:9)

Komponen komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik. Komponen-komponen tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengumumkan pesan kepada pihak lain (*adressor*).
2. Penerima atau komunikan (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan (*adressee*) dari pihak lain.
3. Pesan (*message*) adalah isin atau maksud yang disampaikan oleh satu pihak ke pihak lain.
4. Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerima pesan atau isi pesan yang disampaikan.

Wacana di dalam kehidupan media juga memiliki pengertian yang mendalam. Menurut Fairclough (dalam Darma 2014:9), wacana adalah bahasa yang digunakan untuk merepresentasikan suatu praktik sosial, ditinjau dari sudut pandang tertentu. Wacana adalah proses komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dari peristiwa-peristiwa, di

dalam sistem kemasyarakatan yang luas. Teks di dalam media adalah hasil proses wacana media (media discourse).

Pertama, fungsi pengawas. Media merupakan medium yang dapat digunakan untuk pengawasan terhadap aktivitas masyarakat pada umumnya. Kedua ialah fungsi *social learning*. Fungsi utama dari komunikasi massa melalui media massa adalah melakukan *guiding* dan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat. Ketiga, sebagai fungsi penyebaran informasi. Komunikasi massa yang mengandalkan media massa memiliki fungsi utama yaitu menjadi proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Keempat yaitu fungsi transformasi budaya. Fungsi ini menjadi sangat penting dan terkait dengan fungsi-fungsi lainnya terutama fungsi *social learning*, akan tetapi fungsi transformasi budaya lebih kepada tugasnya yang besar sebagai bagian dari budaya global. Kemudian yang kelima ialah fungsi hiburan. Fungsi lain dari komunikasi massa adalah hiburan, yang merupakan pelengkap fungsi-fungsi lainnya. Sulit dibantah bahwa pada kenyataannya hampir semua media menjalankan fungsi hiburan. Televisi adalah media massa yang mengutamakan sajian hiburan. Hampir tiga perempat bentuk siaran televisi setiap hari merupakan tayangan hiburan.

Para ahli komunikasi massa telah membuat pemetaan yang beragam mengenai fungsi penting komunikasi massa dalam masyarakat modern. Menurut McQuail (dalam Halik 2013:57), membedakan fungsi komunikasi massa bagi masyarakat dan fungsi komunikasi massa untuk individu, yakni:

**1) Fungsi komunikasi massa bagi masyarakat:**

1. Informasi
  - a. Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia.
  - b. Menunjukkan hubungan kekuasaan.
  - c. Memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan.
2. Korelasi
  - a. Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.
  - b. Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.
  - c. Melakukan sosialisasi.
  - d. Mengkoordinasi beberapa kegiatan.
  - e. Bentuk kesepakatan.
  - f. Menentukan urutan prioritas dan memberikan status relative.
3. Kesenambungan
  - a. Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru.
  - b. Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.
4. Hiburan
  - a. Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi.
  - b. Meredakan ketegangan sosial.
  - c. Mobilisasi, mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang juga dalam bidang agama.

## 2) Fungsi komunikasi massa bagi individu

### 1. Informasi

- a. Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia.
- b. Mencari bimbingan berbagai masalah praktis, pendapat, dan hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan.
- c. Memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum.
- d. Belajar, pendidikan diri sendiri.
- e. Memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan.

### 2. Identitas Pribadi

- a. Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi.
- b. Menemukan model perilaku.
- c. Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain (dalam media).
- d. Tingkatkan pemahaman tentang diri-sendiri.

### 3. Integrasi dan interaksi sosial

- a. Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain; empati sosial.
- b. Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki.
- c. Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial.
- d. Memperoleh teman selain dari manusia.
- e. Bantu menjalankan peran sosial.
- f. Memungkinkan seseorang untuk dapat menghubungkan sanak keluarga, teman, dan masyarakat.

#### 4. Hiburan

- a. Melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan.
- b. Bersantai.
- c. Peroleh kenikmatan jiwa dan estetis.
- d. Mengisi waktu.
- e. Penyaluran emosi.
- f. Membangkitkan gairah seks.

Dalam konteks nasional, fungsi komunikasi massa juga diatur secara yuridis formal dalam UU RI No: 40 tahun 1999 pasal 3 ayat (1) dan (2). Masing-masing pasal berbunyi sebagai berikut:

Pasal 3 UU 40/1999,

1. Pers Nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.
2. Di samping fungsi-fungsi tersebut ayat (1), pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

##### **a. Media Massa**

Media massa merupakan sarana utama dalam sistem komunikasi massa. Menurut DeVito (dalam Halik 2013:4), komunikasi massa dapat didefinisikan dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang terlibat dalam tindakan komunikasi dan mengaitkannya dengan operasional media massa. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sumber, khalayak, pesan, proses, dan konteks. Untuk menyusun dan memproduksi pesan dalam komunikasi massa, membutuhkan

biaya yang sangat besar karena bekerja dalam institusi yang besar dan rumit serta melibatkan banyak orang.

Media massa juga dinilai sangat berperan dalam membentuk jiwa dan keterampilan kepemimpinan melalui informasi-informasi politik yang disampaikannya. Para politisi dapat dicitrakan demikian positif, sehingga melambungkan namanya dan mendapat simpati serta dukungan dari publik. Namun media massa juga dapat menghancurkan karier politik seseorang atau profesi lainnya melalui citra negatif yang diakibatkan pemberitaannya. Melalui komunikasi massa, individu mengetahui berbagai informasi dan informasi tersebut kerap dijadikan rujukan atau referensi utama khalayak dalam memahami, mengapresiasi, dan membenarkan tindakan-tindakan tertentu.

Media massa dapat berperan positif dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tetapi juga dapat berperan negatif dalam kehidupan manusia. Media menjalankan peranannya dalam kehidupan sosial dengan melakukan hal-hal berikut:

- a. Penyebar informasi yang obyektif dan edukatif
- b. Melakukan kontrol sosial yang konstruktif
- c. Menyalurkan aspirasi rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat.

Peranan media tersebut dapat tercermin dari konten yang disebarkan kepada khalayak. Hal ini banyak berkaitan dengan motif dan kualitas sumber daya manusia yang mengendalikan kinerja media massa. Jika orang-orang yang bertanggung jawab dalam proses produksi media massa memiliki motif dan kehendak yang baik serta kredibilitas dan kualitas yang tidak meragukan, maka

media akan dapat menunjukkan peran positifnya. Media akan dinilai oleh masyarakat sebagai institusi yang membawa manfaat yang diperlukan. Namun, jika media justru berperan menciptakan kekacauan dalam masyarakat, berarti media tidak dapat memaksimalkan peran pentingnya. Oleh karena itu, agar kegiatan komunikasi sosial dan peranan media massa dapat makin efektif, perlu ditingkatkan jumlah dan mutu tenaga terdidik dan terampil dalam pengelolaan media massa sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi komunikasi.

Penggunaan media *digital (internet)* semakin melengkapi kebutuhan manusia akan akses informasi dan hiburan. *Internet* memiliki kekuatan yang sangat besar untuk menggabungkan berbagai karakter media massa sebelumnya, seperti surat kabarmajalah, radio, dan televisi. Media internet telah menjadi media konvergen yang memanjakan kebutuhan manusia secara mudah, murah, cepat, dan efisien.

Perkembangan media *digital* membawa perubahan baru dalam prinsip dan cara orang menggunakan media massa. Meskipun demikian, media-media konvensional seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film masih saja berkembang di antara gemerlapnya media *digital* dewasa ini. Perpaduan komputer dan komunikasi dapat tercermin pada tataran institusi dan masyarakat. Perpaduan komputer dan komunikasi telah menjadi bagian penting yang telah mewarnai peradaban baru masyarakat informasi. Namun, penyalahgunaan penggunaan media komunikasi dan teknologi komunikasi dan informasi telah menyebabkan sejumlah persoalan sosial dan politik, misalnya kekerasan, pencurian, penipuan, pencemaran nama baik, rasisme, dan

pornografi, dalam media. Hingga gangguan terhadap privasi individu dan kebebasan pribadi.

#### **b. Media Online**

Penggunaan media online sebagai sarana komunikasi massa semakin marak dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang mendorong semakin meluasnya penggunaan media *online* antara lain adalah: (1) Kemudahan aksesnya, (2) Biaya yang sangat murah, (3) Kecepatan akses, (4) Sifat mobilitas, dan (5) Ketersediaan layanan. Banyak orang yang memilih *internet* sebagai sumber informasi utama, sebagai media personal, atau sarana hiburan.

Seorang pengguna *internet* bisa berselancar di dunia informasi dari sumber-sumber yang diinginkannya. Seseorang bisa menentukan sendiri pilihan sumber dan jenis informasi yang dibutuhkan. Sifat *internet* sebagai medium komunikasi massa mirip dengan media massa lainnya, namun *internet* memiliki kelebihan tersendiri. Internet kini telah menjadi bagian penting dan utama dalam lalulintas informasi di seluruh dunia. Dengan kecepatannya, seorang pengguna *internet* dapat menelusuri suatu informasi dari satu sumber ke sumber lainnya.

Perbedaan utama *internet* dengan media konvensional seperti televisi dan surat kabar terletak pada sifat interaktif yang dimiliki *internet*. Istilah *internet* adalah akronim dari *interconnection networking* yang diartikan hubungan komputer dengan berbagai tipe yang membentuk sistem jaringan yang mencakup seluruh dunia (jaringan komputer global) dengan melalui jalur telekomunikasi seperti telepon, saluran radio, satelit dan lainnya.

Internet merupakan teknologi sekaligus infrastruktur dasar bagi segala bentuk proses komunikasi data *digital* jarak jauh. WWW merupakan komunikasi data *digital* berupa jejaring situs *web*. WWW pun merupakan infrastruktur lanjutan bagi proses komunikasi berlandaskan situs *web* sebagai medium komunikasinya. Sementara situs media massa *online* merupakan media komunikasi berbasis situs *web* yang menggunakan pola dan prinsip komunikasi massa (Halik 2013:255).

#### **4. Sejarah dan Profil Tribun Timur Makassar**

##### **a. Sejarah Perkembangan Harian Tribun Timur**

Harian Tribun Timur adalah salah satu koran lokal yang berkedudukan di Makassar, ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Kantornya berada di Jalan Cendrawasih No.430 Makassar 90134 Indonesia. Harian Tribun Timur dikelola oleh sebuah perusahaan yang bernama PT. Indopersada Primamedia, Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia bekerjasama dengan Bosowa Group, perusahaan nasional yang berbasis di Makassar.

Sebelum menerbitkan Harian Tribun Timur, PT. Indopersada Primamedia (Persada Network) sudah terlebih dahulu menerbitkan beberapa koran daerah atau lokal di daerah lain di Indonesia, seperti: Timika Pos di Timika, Pos Kupang di Kupang, Sriwijaya Pos di Palembang, Banjarmasin Pos di Banjarmasin, Serambi Indonesia di Aceh, Bangka Pos di Bangka dan lain sebagainya. Harian Tribun Timur merupakan koran generasi kedua dengan bendera Tribun yang dikelola oleh PT. Indopersada Primamedia.

Koran generasi pertama yang berbendera Trinun adalah koran Tribun Kalimantan di Kalimantan Timur.

Harian Tribun Timur termasuk pemain baru di Kota Makassar, koran tersebut pertama kali terbit pada tanggal 9 Februari 2004. Pada mulanya, persada sebagai pengelola memiliki keraguan untuk dapat mengembangkan Tribun di Kota Makassar. Trinun Timur menuai sukses besar di Kota Makassar karena kehadirannya tidak hanya mampu bertahan ditengah persaingan antara koran harian lokal di Kota Makassar melainkan sudah menjadi kekuatan baru dalam persaingan pemberitaan di Sulawesi Selatan.

Kini Harian Tribun Timur sudah menjadi koran lokal yang terkemuka di Sulawesi Selatan bahkan di Indonesia. Harian Tribun Timur senantiasa berusaha hadir dengan pelayanan berita yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya. Surat kabar sesungguhnya adalah pabrik yang menjual pengaruh. Komoditi atau mata dagangan surat kabar adalah kata-kata. Namun tidak semua kata-kata laku dijual, kecuali kata-kata yang bisa dipercaya. Tidaklah gampang menghasilkan kata-kata yang bisa dipercaya:

- a. Kata-kata yang dipercaya hanya lahir dari pena wartawan yang secara moral tidak mengharapkan apalagi menerima imbalan saat meliput berita
- b. Kata-kata yang bisa dipercaya hanya lahir dari pena wartawan yang secara politik tidak memihak

## **b. Visi Misi dan Ikon Harian Tribun Timur**

Visi misi Harian Tribun Timur Makassar yaitu menjadikan kelompok usaha penerbitan kabar daerah terbesar di Indonesia melalui informasi yang terpercaya, untuk memberikan *spirit* baru dan mendorong terciptanya demokratisasi daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisiensi dan menguntungkan.

Selain memiliki visi dan misi Harian Tribun Timur juga memiliki ikon tersendiri sebagaimana institusi lainnya. Ikon Harian Tribun Timur adalah *Spirit* Baru Makassar. Untuk mewujudkan visi misi tersebut Tribun Timur Mendorong terciptanya kota Makassar tumbuh menjadi kota modern dan melayani masyarakat kaum profesional.

Maka dari itu, Harian Tribun Timur memberikan ruang yang cukup besar kepada masyarakat untuk terlibat langsung dalam pemberitaan dengan menyediakan rubrik publik *service* atau layanan masyarakat

Ikon Harian Tribun Timur terletak pada halaman pertama, bagian atas atau tepat melekat dibawah tulisan Tribun Timur. Dari sisi design, penempatan tulisan sangat menarik, artistik dan mudah dilihat. Pembaca dapat melihat dan menghafal dengan sangat mudah ikon tersebut. Dengan demikian, ketika kita mendengar atau membaca tulisan *Spirit* Baru Makassar maka memori kita akan langsung tertuju pada Harian Tribun Timur di Makassar.

Selain desain yang menarik, ikon Harian Tribun Timur memiliki makna yang cukup mendalam *Spirit* Baru Makassar, dimaknai sebagai sumber inspirasi tentang hal-hal yang baru. Harian tersebut hadir untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat modern. Tribun terus berinovatif untuk

menjadi pelapor inspirasi kemajuan industri surat kabar. Kehadiran Tribun Timur di Makassar diharapkan dapat menjadi sumber informasi masyarakat secara umum di Sulawesi Selatan.

## 5. Model-model Analisis Wacana Kritis

Di dalam kajian analisis wacana kritis ini terdapat beberapa model analisis yang diusung oleh beberapa ahli, yaitu model analisis Roger Fowler, Robert Hodge, Theo Van Leeuwen, Sara Mills, Teun A. Van Dijk, dan Norman Fairclough. Meskipun melihat pola yang berbeda, sebagai model tersebut diatas memiliki persamaan dan beberapa ahli yang erat kaitannya dengan teori sebagai utama dari analisis kritis ini.

- 1) Menjadi ideologi menjadi bagian terpenting dalam analisis semua model, ideologi dan kekuasaan adalah bagian selalu hadir ketika pilihan sintaksis atau gramatikal diambil dan ditampilkan baik secara nyata maupun secara tersembunyi.
- 2) Semua model berpandangan kekuasaan (*power*) menjadi bagian yang sentral terhadap setiap analisis. Kekuasaan dalam setiap teks dapat memengaruhi siapa yang lebih berperan dalam mendefinisikan wacana, atau wacana mana yang lebih dominan dalam pembicaraan.
- 3) Semua model berpandangan bahwa wacana dapat dimanipulasi oleh kelompok dominan atau kelas yang berkuasa dalam masyarakat untuk memperbesar kekuasaan. Wacana tidak hanya menjadi alat untuk memproduksi dan memproduksi kekuasaan kelompok atau kelas kata tertentu dalam masyarakat, ia juga dapat menjadi alat untuk merendahkan dan memarginalkan kelompok lain yang tidak dominan di masyarakat.

- 4) Semua model menggunakan unit bahasa sebagai alat untuk mendeteksi ideologi dalam teks. Dapat dikatakan bahwa hampir semua melihat bahasa sebagai alat utama untuk melihat ideologi. Analisis terutama ditujukan untuk menunjukkan representasi.

## **6. Analisis Wacana Model *Norman Fairclough***

Sebuah tulisan adalah sebuah wacana tetapi yang dinamakan wacana itu tidak perlu hanya sesuatu yang tertulis seperti diterangkan dalam kamus *Webster*; sebuah pidato pun adalah wacana juga. Jadi, kita mengenal wacana lisan dan wacana tertulis. Ini sejalan dengan pendapat Henry Guntur Tarigan bahwa “Istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon” (Tarigan, 1993:23); atau penjelasan Samsuri (dalam Sujdiman, 1993:6) yang menyatakan bahwa “Wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula memakai bahasa tulisan”.

Norman Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi : Teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam model Fairclough, Teks di sini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Ia juga memasukkan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah berikut.

Pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam Teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Analisis ini pada dasarnya ingin melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang bisa jadi membawa muatan ideologis tertentu.

Kedua, relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan diantara wartawan dengan pembaca, seperti apakah teks disampaikan secara informal atau formal, terbuka atau tertutup.

Ketiga, identitas, merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas wartawan dan pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.

*Discourse practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda, seperti bagaimana pola kerja, bagan kerja, dan rutinitas dalam menghasilkan berita. Sedangkan *socioculturalpractice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks. Konteks di sini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dari praktisi dari media itu sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu. Ketiga dimensi tersebut dapat digambarkan dengan kerangka analisis sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Analisis Wacana Norman Fairclough**

<b>Tingkatan</b>	<b>Metode</b>
Teks	<i>Critical linguistic</i>
<i>Discourse Practice</i>	Wawancara mendalam dan news room
<i>Sociocultural Practice</i>	Studi pustaka, penelusuran

Seperti yang telah dipaparkan pada pada batasan masalah dalam penelitian ini bahwa penelitian ini akan menganalisis teks berita kematian taruna ATKP dalam dimensi teks. Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan te tapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Ada tiga elemen dasar dalam model Fairclough, yang dapat digambarkan dalam tabel berikut. Setiap teks pada dasarnya, menurut Fairclough, dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur tersebut.

**Tabel 2.2**  
**Elemen Dimensi Teks Menurut Norman Fairclough**

<b>Unsur</b>	<b>Yang ingin dilihat</b>
Representasi	Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Relasi	Bagaimana hubungan anrata wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks
Identitas	Bagaimana identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks

### a) Representasi

Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan yang ditampilkan dalam teks. Representasi dalam pengertian Fairclough dilihat dari dua hal, yakni bagaimana seseorang, kelompok, dan gagasan ditampilkan dalam anak kalimat dan gabungan atau rangkaian antaranak kalimat.

#### 1) Representasi dalam anak kalimat

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan ditampilkan dalam teks, dalam hal ini bahasa yang dipakai. Menurut Fairclough, ketika sesuatu tersebut ditampilkan, pada dasarnya pemakai bahasa dihadapkan pada paling tidak dua pilihan. Pertama, pada tingkatkosakata (*vocabulary*): kosakata yang dipakai untuk menampilkan dan menggambarkan sesuatu, yang menunjukkan bagaimana sesuatu tersebut dimasukkan dalam satu set kategori.

Kedua, pilihan yang didasarkan pada tingkat tata bahasa (*grammar*). Dalam tingkatan tata bahasa, analisis Norman Fairclough dipusatkan pada apakah tata bahasa ditampilkan dalam bentuk proses atautkah dalam bentuk partisipan. Dalam bentuk proses, apakah seseorang, kelompok, dan kegiatan ditampilkan sebagai tindakan, peristiwa, keadaan atautkah proses mental. Ini terutama didasarkan pada bagaimana suatu tindakan hendak digambarkan.

Bentuk tindakan menggambarkan bagaimana aktor melakukan suatu tindakan tertentu kepada seseorang yang menyebabkan sesuatu. Bentuk tindakan umumnya, anak kalimatnya mempunyai struktur transitif

(subjek+verb+objek). Bentuk peristiwa umumnya mempunyai anak kalimat intransitif (subjek+verb). Bentuk partisipan, diantaranya, melihat bagaimana aktor-aktor ditampilkan dalam teks. Apakah aktor ditampilkan sebagai pelaku atau korban dalam pemberitaan.

## 2) Representasi dalam kombinasi anak kalimat

Antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain dapat digabung sehingga membentuk suatu pengertian yang dapat dimaknai. Pada dasarnya, realitas terbentuk lewat bahasa dengan gabungan antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain. Gabungan antara anak kalimat ini akan membentuk koherensi lokal, yakni pengertian yang didapat dari gabungan anak kalimat satu dengan yang lain, sehingga kalimat itu mempunyai arti.

Koherensi antara anak kalimat ini mempunyai beberapa bentuk. Pertama, elaborasi, anak kalimat yang satu menjadi penjelas dari anak kalimat yang lain. Anak kalimat yang kedua ini fungsinya adalah memperinci atau menguraikan anak kalimat yang telah ditampilkan pertama. Umumnya bentuk ini dihubungkan dengan pemakaian kata sambung seperti “yang”, “lalu”, atau “selanjutnya”.

Kedua, perpanjangan, di mana anak kalimat satu merupakan perpanjangan anak kalimat yang lain. Di sini fungsi anak kalimat yang kedua adalah kelanjutan dari anak kalimat pertama. Perpanjangan ini bisa berupa tambahan (umumnya memakai kata hubung “dan”) atau berupa kontras antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain (umumnya memakai kata hubung “tetapi”, “meskipun”, “akan tetapi”, dan sebagainya) atau juga

membuat pilihan yang setara antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain (umumnya memakai kata hubung “atau”).

Ketiga, mempertinggi, di mana anak kalimat yang satu posisinya lebih besar dari anak kalimat yang lain. Misalnya anak kalimat yang satu menjadi penyebab dari anak kalimat lainnya (umumnya dengan pemakaian kata hubung “karena” atau “diakibatkan”). Koherensi ini merupakan pilihan. Artinya dua buah anak kalimat dapat dipandang hanya sebagai penjelas, tambahan, atau saling bertentangan, tergantung bagaimana fakta satu dipandang saling berhubungan dengan fakta lain.

### 3) Representasi dalam rangkaian antar kalimat

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana dua anak kalimat atau lebih disusun dan dirangkai. Representasi ini berhubungan dengan bagian mana dalam kalimat yang lebih menonjol dibandingkan dengan bagian yang lain. Salah satu aspek penting adalah partisipan dianggap mandiri atautkah ditampilkan memberikan reaksi dalam teks berita.

Menurut Fairclough, paling tidak ada tiga bentuk bagaimana pernyataan ditampilkan dalam teks. Pertama, dengan mengutip secara langsung apa yang dikatakan oleh aktor. Kedua, dengan meringkas apa inti yang disampaikan oleh aktor. Ketiga, lewat evaluasi, di mana pernyataan aktor dievaluasi kemudian ditulis kedalam berita. Pembagian ketiga hal tersebut terutama sangat kelihatan dalam judul dan lead. Bagaimana pernyataan ditampilkan bukan hanya persoalan teknis jurnalistik, tetapi juga membawa konsekuensi ideologis tertentu.

**b) Relasi**

Unsur relasi ini berhubungan dengan partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Media disini dipandang sebagai suatu area sosial, dimana semua kelompok, golongan, dan khalayak yang ada dalam masyarakat saling berhubungan dan menyampaikan versi pendapat dan gagasannya. Paling tidak, menurut Fairclough ada tiga kategori partisipan utama dalam media: wartawan (memasukkan diantaranya reporter, redaktur, pembaca berita untuk televisi dan radio), khalayak media, dan partisipan publik, memasukkan diantaranya politisi, pengusaha, tokoh masyarakat, artis, ulama, ilmuwan, dan sebagainya.

Titik perhatian dari analisis hubungan, bukan pada bagaimana partisipan publik tadi ditampilkan dalam media (representasi), tetapi bagaimana pola hubungan di antara ketiga aktor tadi ditampilkan dalam teks: antara wartawan dengan khalayak, antara partisipan publik, baik politisi, pengusaha, atau lain sebagainya dengan khalayak, antara wartawan dengan partisipan publik tadi. Semua analisis hubungan itu diamati dari teks.

Analisis tentang konstruksi hubungan ini dalam media sangat penting dan signifikan terutama kalau dihubungkan dengan konteks sosial. Karena pengaruh unik dari posisi-posisi mereka yang ditampilkan dalam media menunjukkan konteks masyarakat.

Pengertian tentang bagaimana relasi itu dikonstruksi dalam media di antara khalayak dan kekuasaan sosial yang mendominasi kehidupan ekonomi, politik, dan budaya adalah bagian yang terpenting dalam memahami

pengertian umum relasi antara kekuasaan dan dominasi dalam masyarakat yang berkembang.

Analisis hubungan ini penting dalam dua hal. Pertama, kalau dikatakan bahwa media adalah ruang sosial di mana masing-masing kelompok yang ada dalam masyarakat saling mengajukan gagasan dan pendapat, dan berebut mencari pengaruh agar diterima oleh publik, maka analisis hubungan akan memberikan informasi yang berharga bagaimana kekuatan-kekuatan sosial ini ditampilkan dalam teks. Kedua, analisis hubungan juga penting untuk melihat bagaimana khalayak hendak ditempatkan dalam pemberitaan.

Bagaimana pola hubungan antara wartawan dengan partisipan lain itu ingin dikomunikasikan kepada khalayak. Dengan kata lain, bagaimana teks itu membangun relasi antara khalayak dengan partisipan sosial dibangun.

### **c) Identitas**

Aspek identitas ini terutama dilihat oleh Fairclough dengan melihat bagaimana identitas wartawan ditampilkan dan dikonstruksi dalam teks pemberitaan. Menurut Fairclough, bagaimana wartawan menempatkan dan mengidentifikasi dirinya dengan masalah atau kelompok sosial yang terlibat. Apakah wartawan ingin mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari khalayak ataukah menampilkan dan mengidentifikasi dirinya secara mandiri. Akan tetapi, identitas bukan hanya berkaitan dengan wartawan, namun juga berkaitan dengan bagaimana partisipan publik dan khalayak diidentifikasi.

## **B. Kerangka Konseptual**

Pendekatan Fairclough dalam menganalisis teks dianggap lengkap karena berusaha menyatukan tiga unsur yang dipakai dalam menganalisis dimensi teks, yaitu representasi, relasi, identitas.

Dalam model Fairclough, teks dianalisis secara linguistik dengan melihat kosa kata, semantik, dan tata kalimat. Fairclough juga memasukan koherensi dan kohesivitas bagaimana antara kata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah berikut. Pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Analisis ini pada dasarnya ingin melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang bisa jadi membawa muatan ideologi tertentu. Kedua, relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan diantara wartawan dengan pembaca seperti forma atau informalnya, terbuka atau tertutupnya teks yang disampaikan. Ketiga, identitas, merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas wartawan dan pembaca dan bagaimana personal juga identitas ini ditampilkan.

Jadi, Penelitian ini akan mengambil ketiga unsur tersebut untuk melihat hasil yang menyeluruh dari bagaimana media *Tribun-Timur.com* melakukan konstruksi realitas yang tertuang pada teks berita tentang kematian taruna ATKP.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian ini dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Adapun pernyataan dalam penelitian ini adalah adanya representasi, relasi, identitas yang muncul dari analisis wacana dimensi teks Norman Fairclough dalam berita "*Kematian Taruna ATKP*" Edisi Februari 2019" dalam media *Tribun-Makassar.com*.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Lama waktu penelitian 6 bulan mulai Maret 2019 sampai dengan Agustus 2019. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

**Tabel 3.1**

**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Minggu/Bulan																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Proposal			■	■																								
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																				
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																
4	Seminar Proposal												■																
5	Surat Izin Penelitian													■															
6	Pelaksanaan Penelitian														■	■	■												
7	Pengumpulan Data																				■								
8	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																												■

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah berita (*news*) dalam situs *tribun-timur.com*. *News* pada *website* *Tribun-Timur.com* dengan situs *www.tribunnews.com*.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah berita kematian tarunan ATKP dalam *website* *Tribun.com* pada bulan Februari 2019. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung dan jurnal-jurnal yang relevan dalam penelitian tersebut.

## **C. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Metode penelitian ini memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif dan hasil penelitian kualitatif) lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah *human interest*, yaitu peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2016:2).

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Jenis data yang diambil data yang bersifat kualitatif, misalnya data-data yang mendeskripsikan representasi dan relasi juga identitas dalam situs [Tribun-Timur.com](http://Tribun-Timur.com) sesuai kajian Norman Fairclough.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan. Variabel yang diteliti adalah wacana kritis Norman Fairclough dimensi teks seperti representasi, relasi, identitas dalam berita Kematian Taruna ATKP dalam situs [Tribun-timur.com](http://Tribun-timur.com).

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Analisis wacana adalah kajian bahasa yang dilakukan dengan mengamati bagaimana manusia memakai bahasa untuk berkomunikasi, khususnya bagaimana para pembicara menyusun pesan linguistik untuk kawan bicara dan bagaimana kawan bicara menggarap pesan linguistik tersebut ditafsirkan.
2. Norman Fairclough pada dimensi teks adalah teks di sini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Teks ini memiliki tiga unsur yaitu: pertama representasi adalah bagaimana peristiwa orang, kelompok, situasi keadaan yang ditampilkan dan digambarkan di dalam teks. Kedua, relasi adalah bagaimana hubungan antara wartawan dan khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks. Ketiga, identitas adalah bagaimana identitas wartawan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
3. *Website* Tribun-TimurMakasar.com adalah sebuah web yang mengelola berbagai situs salah satunya adalah situs Tribun-Timur.com sebuah media *online* yang didalamnya terdapat situs Tribun-Timur.news yang menyajikan berita atau informasi kepada pembaca.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah analisis wacana kritis Norman Fairclough pada dimensi teks dalam pemberitaan kematian taruna ATKP Edisi Februari 2019.



**Keterangan :****Representasi**

1. Pilihan kata
2. Kosakata
3. Tata bahasa
4. Koheren dan kohesi
5. Kata hubung

**Relasi**

1. Adanya partisipan seperti politis, tokoh masyarakat, artis, pengusaha, ulama yang terdapat dalam teks.
2. Hubungan yang ditampilkan antara wartawan dengan partisipan di dalam teks.
3. Bagaimana khalayak ditempatkan (kekuasaan, dominasi) dalam pemberitaan.

**Identitas**

1. Cara wartawan menempatkan dirinya dari bagian rakyat atau dari bagian diri sendiri.
2. Cara wartawan mengidentifikasi dirinya dari bagian rakyat atau dari bagian diri sendiri.
3. Bentuk hubungan wartawan, pelaku, korban.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengelolah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat diambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Adapun langkah-langkah yang penulis laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Membaca dan memahami analisis wacana kritis Norman Fairclough pada dimensi teks dalam *website* *Tribun-Timur.com* sebagai objek penelitian.
2. Memahami isi dari berita “*Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa! Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makasar*” dan “*Sepekan Taruna ATKP Makassar tewas dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya*” *Tribun-Timur.com* dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
3. Mencari-cari buku referensi yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi. Dalam hal ini referensi sebagai landasan untuk mengkaji objek yang telah ditentukan yaitu teori-teori tentang analisis wacana kritis (AWK)
4. Menganalisis wacana model Norman Fairclough pada dimensi teks dalam pemberitaan tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Dskripsi Data Penelitian

Wacana merupakan satuan bahasa tertinggi dalam attaran linguistik. Wacana juga merupakan bentuk pengungkapan pikiran dan gagasan berkembang di masyarakat.

Dalam model Norman Fairclough, pada unsur dimensi teks adalah teks di sini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata bahasa, konjungsi, koheren dan kohesi. Teks ini memiliki tiga unsur yaitu: pertama representasi adalah bagaimana peristiwa orang, kelompok, situasi keadaan yang ditampilkan dan digambarkan di dalam teks. Kedua, relasi adalah bagaimana hubungan antara wartawan dan khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks. Ketiga, identitas adalah bagaimana identitas wartawan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

Pada penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan berita ***“Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa!Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makasar”*** dan ***“Sepekan Taruna ATKP Makassar tewas dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya”*** dalam Tribun-Timur.com sumber *www. tribunnews.com*.

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai analisis wacana dari teks-teks berita yang di produksi oleh *Tribun.com*. Pada pemberitaan pertama terdapat 597 kata dan pemberitaan kedua terdapat 363 kata. Teks berita tersebut dianalisis wacana *Norman Fairclough* pada dimensi teks. Data yang



	<p>kampus ATKP dan PIP. Memang, kampus ATKP dan PIP dalam satu area. Karena jika masuk dari depan kampung nelayan Untia, dilewati dulu gerbang PIP, lalu masuk area ATKP</p>											
4.	<p>Penganiayaan di kampus Akademi Teknik Keselamatan Penerbangan (ATKP) dan Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Kota Makassar, dinilai warga sekitar, sudah menjadi hal biasa. Terbaru kasus penganiayaan Aldama (19) oleh taruna seniornya M Rusdi (21)</p>				✓							
5.	<p>Kalu nanti hukumannya tidak sesuai dengan perbuatannya pelaku, maka kita akan mengambil sikap terkait tawaran pak Hotman Paris</p>					✓						
6.	<p>Kasus ini pun ditangani oleh penyidik Satreskrim Polrestabes Makassar dan Rusdi, ditetapkan sebagai tersangka, atas perbuatan</p>						✓					



	menjadi penghubung kronologis antara partisipan yang ditampilkan dalam berita dengan pembaca sebagai pihak keempat											
11.	Penempatan identitas wartawan tersebut terhadap salah satu pihak, dalam hal ini aktor-aktor yang terlibat dalam kematian taruna ATKP, yang nantinya akan berimbas pula terhadap pemberitaan-pemberitaan kematian taruna selanjutnya											✓
12.	Sepekan taruna ATKP Makassar tewas dianiaya seniornya, begini penanganan kasusnya	✓										
13.	Aldama tewas dianiaya seiornya Muh. Rusdi (21) di kampus ATKP Makassar pecan lalu		✓									
14.	Aldama tewas dianiaya seiornya Muh. Rusdi (21) di kampus ATKP Makassar pecan lalu			✓								
15.	Meski, dari pihak keluarga almarhum menduga Aldama				✓							



	yang independen dan tidak menempatkan diri pada salah satu pihak yang ditampilkan dalam berita.											
21.	Partisipan sebagai pihak yang mengembangkan informasi yang bersumber dari fakta.										✓	
22.	Hubungan yang ditampilkan antara wartawan dan korban tergolong eksplisit											✓

**Keterangan :**

**Representasi**

1. Pilihan kata
2. Kosakata
3. Tata bahasa
4. Koheren dan kohesi
5. Kata hubung

**Relasi**

1. Adanya partisipan seperti politis, tokoh masyarakat, artis, pengusaha, ulama yang terdapat dalam teks.
2. Hubungan yang ditampilkan antara wartawan dengan partisipan di dalam teks.
3. Bagaimana khalayak ditempatkan (kekuasaan, dominasi) dalam pemberitaan.

## **Identitas**

1. Cara wartawan menempatkan dirinya dari bagian rakyat atau dari bagian diri sendiri.
2. Cara wartawan mengidentifikasi dirinya dari bagian rakyat atau dari bagian diri sendiri.
3. Bentuk hubungan wartawan, pelaku, korban.

## **B. Analisis Data**

Dalam berita *“Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa! Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makasar”* dan *“Sepekan Taruna ATKP Makassar tewas dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya”* dalam Tribun-Timur.com sumber [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) dianalisis wacana model Norman Fairclough pada dimensi teks. Agar lebih jelas dapat dilihat dari analisis data di bawah ini:

### **1. Teks berita pertama**

**Judul :** Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa! Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makasar.

Sabtu, 09 Februari 2019/01:17 WIB

#### **a. Representasi**

Berdasarkan pada teks berita diatas, tampak bahwa tribun-timur.com memulai pemberitaan tentang kasus konflik penganiayaan junior oleh senior hal biasa! Pengakuan warga sekitar kampus ATKP dan PIP makasar yang dianggapnya penting untuk dimuat dengan melibatkan suatu narasumber akademisi. Pemilihan berita ini menekankan pada unsur nilai

berita *Progress*, yaitu merupakan elemen perkembangan kasus peristiwa yang ditunggu oleh masyarakat akademik.

Unsur representasi yang berhubungan dengan, bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan ditampilkan pada teks, dengan demikian setidaknya ada tiga jenis representasi dalam teks berita tersebut yaitu representasi yang berhubungan dengan analisis kebijakan publik, representasi yang berhubungan dengan tertundanya kasus atau penganiayaan junior oleh senior hal biasa! Pengakuan warga sekitar kampus ATKP dan PIP makassar, dan representasi yang berhubungan dengan tertundanya peristiwa ketika putusan hakim dinilai ringan, pihaknya akan menerima tawaran Hotman Paris mendampingi proses hukum atas kasus kematian putranya. Pada permasalahan berita disebutkan bahwa:

*Penganiayaan di kampus Akademi Teknik Keselamatan Penerbangan (ATKP) dan Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Kota Makassar, dinilai warga sekitar, sudah menjadi hal biasa*

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa kosa kata yang digunakan menjadi satu set katagori “*Penganiayaan*” artinya berita ini tergolong dalam pemberitaan penganiayaan.

*Lewat media sosial (Medsos) Facebook, kasus penganiayaan berujung kematian taruna junior tingkat satu, Aldama Putra (19) mulai diviralkan oleh warga net.*

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa pilihan kata yang digunakan oleh wartawan adalah “diviralkan” banyak pilihan kata yang maknanya sama dengan memberitahukan hanya saja wartawan lebih memilih kata viral.

*Penganiayaan di kampus Akademi Teknik Keselamatan Penerbangan (ATKP) dan Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Kota Makassar, dinilai warga sekitar, sudah menjadi hal biasa. Terbaru kasus penganiayaan Aldama (19) oleh taruna seniornya M Rusdi (21)*

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa kata hubung menjadi suatu penjelas dari kalimat yang pertama, kalimat yang kedua memiliki fungsi ialah memperinci atau memperjelas kalimat yang pertama. Kata hubung menjadi koherensi, artinya dua kalimat dapat dipandang hanya sebagai suatu penjelas, tambahan, atau saling bertentangan, tergantung bagaimana fakta yang berhubungan dengan fakta lain. Pada lead berita ini menjelaskan bahwa, hal tersebut diungkapkan salah satu warga di sekitar area dua kampus yang dibawah Kementerian Perhubungan (Kemenhub) RI, Jl Salodong, Kelurahan Untia, Kecamatan Biringkannaya, disebabkan dikarenakan kasus kekerasan pada junior dan senior untuk melibatkan suatu peristiwa.

*Pada saat itu ia masih menjual di area kampus. Dimana, saat itu ada keluarganya yang bekerja saat pembangunan kampus ATKP dan PIP. Memang, kampus ATKP dan PIP dalam satu area. Karena jika masuk dari depan kampung nelayan Untia, dilewati dulu gerbang PIP, lalu masuk area ATKP.*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tata bahasa yang digunakan menunjukkan bentuk kondisi peristiwa. Namun di kalimat berikutnya menguatkan dari kalimat sebelumnya bahwa kondisi yang ditonjolkan dalam berita adalah analisis kebijakan tidak hanya melalui peristiwa kekerasan. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

*“Kita tunggu hasil dari penanganan kepolisian, seperti apa nanti penuntutan hukumannya, apakah sesuai dengan perbuatan pelaku atau hanya dihukum ringan dan saya rasa sejauh ini reka kita di kepolisian sudah bergerak cepat dengan*

*menetapkan tersangka, jadi kita tunggu perkembangannya seperti apa”, ujar Daniel.*

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa analisis kebijakan tidak hanya melalui peristiwa kekerasan, tetapi ada juga beberapa cara untuk menganalisisnya seperti kutipan di atas.

*Pada saat itu ia masih menjual di area kampus. Dimana, saat itu ada keluarganya yang bekerja saat pembangunan kampus ATKP dan PIP. Memang, kampus ATKP dan PIP dalam satu area. Karena jika masuk dari depan kampung nelayan Untia, dilewati dulu gerbang PIP, lalu masuk area ATKP.*

Pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa peristiwa kekerasan pada kampus ATKP dan PIP antara mahasiswa atau mahasiswi junior dan senior.

*“Kalau nanti hukumannya tidak sesuai dengan perbuatannya pelaku, maka kita akan mengambil sikap terkait tawaran pak Hotman Paris,” jelasnya”.*

Pada kutipan di atas menjadi bagian akhir berita yang menjelaskan bahwa kebijakan hukum terkait kasus kekerasan pada kampus ATKP dan PIP, mereka akan tetap memberikan hukuman yang setimpal bagi tersangka yang terlibat pada kasus kekerasan tersebut.

#### **b. Relasi**

Unsur relasi disini dimaksudkan untuk menemukan pola hubungan pada partisipan teks berita. Dalam teks berita pertama ini, para partisipan yang diidentifikasi dalam teks berita tersebut.

Dari teks berita di atas partisipan yang ditampilkan dalam teks yaitu dari banyak kalangan seperti, warga yang bernama Mila dan warga yang enggan disebutkan namanya. Partisipan disini juga melibatkan Pelda Daniel selaku

orang tua korban (*Aldama*) yang juga banyak berpendapat pada berita ini. Partisipan juga melibatkan politis yang ditangani oleh pihak kepolisian Penyidik Satreskrim Polrestabes Makassar. Tidak hanya itu partisipan yang ditampilkan pada kasus ini juga mengangkat pengacara besar Hotman Paris yang ikut turun tangan pada kasus penganiayaan yang terjadi pada taruna akademi ATKP dan PIP. Disini wartawan berusaha membangun relasi antara narasumber untuk menyelesaikan satu peristiwa tentang terjadinya kekerasan polemik akademik.

*Kepada tribun timur, warga yang enggan disebutkan namanya itu menyebutkan, kasus-kasus penganiayaan dilakukan senior terhadap junior di kampus ATKP dan PIP Makassar sudah jadi hal biasa.*

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa hubungan yang ditampilkan wartawan dengan partisipan adalah baik. Disini baik dalam arti wartawan masih menjaga privasi dari narasumbernya bukan hanya untuk memperoleh jawaban yang diinginkan saja.

*Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa! Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makasar*

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa khalayak ditempatkan sebagai kelompok kekuasaan dikarenakan pada berita ini wartawan lebih banyak menampilkan argumen yang bersumber dari warga dan menjadikan judul berita ini sama dengan pendapat oleh warga.

Meskipun pada intinya berita ini lebih menonjolkan untuk melibatkan satu peristiwa yakni kekerasan di ruang lingkup akademik, pada kasus tersebut akan melibatkan hukuman yang setimpal untuk tersangka yang tidak memiliki

norma pendidikan. Relasi ini terbentuk oleh wartawan dengan narasumber atau warga Makassar yang tahu dari suatu kejadian di kampus ATKP dan PIP.

### **c. Identitas**

Analisis identitas dimaksudkan untuk melihat bagaimana wartawan menempatkan dirinya ke dalam teks berita. Penempatan ini dilakukan oleh wartawan dengan cara mengidentifikasi dirinya kepada aktor-aktor yang terlibat dalam berita.

Bila diperhatikan, identitas yang coba dibangun oleh *tribun timur.com* terhadap pembacanya adalah wartawan sebagai pihak keempat yang menjadi penghubung kronologis antara partisipan yang ditampilkan dalam berita dengan pembaca sebagai pihak keempat. Dengan demikian identitas yang dibangun adalah identitas *tribun* yang independen dan tidak menempatkan diri pada salah satu pihak yang ditampilkan dalam berita.

Identitas *tribun* adalah independen dengan berpihak pada dirinya yang sedang bertugas menyampaikan informasi pada salah satu pihak yang ditampilkan dalam teks berita. Penempatan identitas wartawan tersebut terhadap salah satu pihak, dalam hal ini aktor-aktor yang terlibat dalam kematian taruna ATKP, yang nantinya akan berimbas pula terhadap pemberitaan-pemberitaan kematian taruna selanjutnya.

## 2. Teks berita kedua

**Judul : Sepekan Taruna ATKP Makassar Tewas Dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya.**

Minggu, 10 Februari 2019/20:19 WIB

### a. Representasi

Adapun representasi pada teks berita “*Sepekan Taruna ATKP Makassar Tewas Dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya*” yaitu dapat dilihat pada kutipan berikut:

*Sepekan taruna ATKP Makassar tewas dianiaya seniornya, begini penanganan kasusnya.*

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa pilihan kata yang digunakan oleh wartawan merupakan “*Sepekan*” banyak pilihan kata yang sama maknanya dengan sepekan seperti seminggu bahkan satu minggu hanya wartawan menggunakan kata “*Sepekan*” agar terdengar lebih biasa.

*Aldama tewas dianiaya seiornya Muh. Rusdi (21) di kampus ATKP Makassar pecan lalu.*

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa kosa kata yang digunakan menjadi satu set katagori “*Dianiaya*” artinya berita ini tergolong dalam pemberitaan penganiayaan.

*Jenazah Aldama dimakamkan di Pekuburan TNI AU, Padangalle, Maros. Satreskrim Polrestabes Makassar, menetapkan Muh Rusdi, sebagai tersangka penganiayaan yang mengakibatkan hilangnya nyawa Aldama.*

Pada kutipan teks kedua terdapat pemakaman Aldama yang dilakukan oleh Muh Rusdi yang terjadi di ruang lingkup kampus (Pendidikan). Ini ditunjukkan dari lead berita. Kalimat tersebut berpola struktur EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

*Aldama tewas dianiaya seniornya Muh. Rusdi (21) di kampus ATKP Makassar pekan lalu.*

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa tata bahasa yang disampaikan tribun timur.com ditampilkan dalam bentuk tindakan kekerasan. Hal ini dijelaskan pada kutipan tersebut yang menunjukkan bahwa adanya tindakan kekerasan pembunuhan yang dilakukan oleh Muh Rusdi.

*Menurut Ujang, ke-24 saksi diperiksa merupakan taruna dan pengasuh ATKP Makassar.*

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa kata hubung “*dan*” menjadi suatu penjelas dari kalimat dan memiliki fungsi ialah memperinci atau memperjelas sebuah kalimat.

*Meski, dari pihak keluarga almarhum menduga Aldama tewas karena dianiaya oleh lebih dari satu orang. Namun hingga sepekan penanganan kasus kematian Aldama, Satreskrim Polrestabes Makassar, hanya menetapkan satu tersangka.*

Kata hubung menjadi koherensi, artinya dua kalimat dapat dipandang hanya sebagai suatu penjelas, tambahan, atau saling bertentangan, tergantung bagaimana fakta yang berhubungan dengan fakta lain. Pada kalimat selanjutnya wartawan menampilkan aktor dari pihak keluarga yang digunakannya sebagai narasumber tunggal pada teks berita diatas. Narasumber yang diperoleh

wartawan, dibangun oleh keluarga Aldama sendiri yang kemudian dijelaskan lagi pada kalimat berikutnya yang merupakan penjelasan asli dari narasumber yang diperolehnya, namun disisi lain info yang didapatkan dari narasumber masih pasif. Disini terlihat bahwa wartawan lebih aktif bertanya mengenai kasus kekerasan yang dialami Aldama pada kampus ATKP dan PIP.

#### **b. Relasi**

Dalam teks berita di atas mengenai penyelesaian hukum tentang kekerasan pada Aldam oleh Muh Rusdi yang dilakukan pada ruang lingkup akademis. Wartawan berusaha membangun relasi antara keluarga Aldama dan Jalur Hukum.

Partisipan disini juga melibatkan Pelda Daniel dan Mariaty selaku orang tua korban (*Aldama*) yang terdapat pada berita ini. Partisipan juga melibatkan politis yang ditangani oleh pihak kepolisian Penyidik Satreskrim Polrestabes Makassar ( Kopol Ujang Darmawan).

*Siapa saksi yang melihat Aldama dianiaya oleh Muh Rusdo?  
Kopol UJang enggan menyebutkan namanya.*

Pada kutipan di atas di jelaskan bahwa hubungan yang ditampilkan wartawan dengan partisipan merupakan partisipan yang dimasukan dalam berita yaitu Kopol Ujang Darmawan. Wartawan hanya memasukan informasi yang mereka dapatkan dari Ujang dan menjaga privasi yang disampaikan Kopol Ujang.

Pada intinya teks berita tersebut lebih menonjolkan pihak yang kontra dengan adanya kekerasan pada kampus ATKP dan PIP, ini jelas. Terlihat pada

lead berita yang menggambarkan bahwa adanya aksi kekerasan yang dilakukan oleh senior kepada junior di kampus ATKP dan PIP Makasar.

### c. Identitas

Identitas wartawan dalam berita ini selain sebagai pekerja media juga sebagai pengamat jalannya suatu peristiwa. Wartawan pada awalnya mengamati keadaan yang terjadi di sekitar acara diskusi sampai mengikuti bagian akhir dari jalannya peristiwa kekerasan.

Identitas yang dibangun adalah identitas tribun yang independen dan tidak menempatkan diri pada salah satu pihak yang ditampilkan dalam berita. Partisipan sebagai pihak yang mengembangkan informasi yang bersumber dari fakta. Hubungan yang ditampilkan antara wartawan dan korban tergolong eksplisit dikarenakan wartawan mengutip informasi yang bersumber dari Kasat Reskrim Polrestabes Makassar.

Dengan demikian pada berita ini wartawan mengidentifikasi bahwa penyebab terjadinya kekerasan pada Aldama karena dianiaya. Ditunjukkan pada kalimat yang diajukan wartawan dengan mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk pernyataan *“Kasus kematian Aldama awalnya hendak ditutupi pihak ATKP dengan beralasan Aldama jatuh dari kamar mandi. Namun Ayah Aldama, Peldan Daniel, tidak percaya setelah melihat bekas luka yang diderita Aldama di sekujur tubuhnya.”*

### C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan peneliti, maka peneliti memberikan jawaban atau pernyataan tersebut sebagai berikut.

Dari analisis wacana kritis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model Norman Fairclough pada dimensi teks, peneliti memandang bahwa tribun timur.com dalam memberitakan konflik *“Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa! Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makassar,”* dan *“Sepekan Taruna ATKP Makassar Tewas Dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya”*

Kekerasan pada Aldama yang dilakukan oleh Muh Rusdi pada Ayah Aldama atau keluarga yang menolak bahwa Aldama mengalami jatuh pada kamar mandi dan tidak akan ada kekerasan pada kampus ATKP dan PIP yang terjadi, dengan kata lain media tribun timur.com ini relatif proporsional dalam memberitakan keduanya.

Sebagai media online, tribun timur.com dalam pemberitaannya selalu berusaha menampilkan berita yang *up to date* dengan memperhatikan elemen-elemen jurnalistik dan peristiwa serta informasi didalamnya. Bahasa yang dipakai pun tidak membosankan dan terkesan tegas.

Dari kedua berita yang telah dianalisis oleh peneliti, dapat diketahui sikap tribun timur.com dalam konflik *“Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa! Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makassar,”* dan *“Sepekan Taruna ATKP Makassar Tewas Dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya”* yang artinya tribun timur.com memberitakan keduanya. Pada bulan Februari 2019, porsi berita yang pro dan yang kontra lebih condong ke

yang kontra, dapat dilihat dari judul dan narasumber yang digunakan dalam berita. Jika dilihat dari judul berita yang dimuat *tribun.com*, terlihat bahwa media ini terkesan tidak membela pihak pertama dan pihak kedua, seperti terlihat pada judul berita yang di publis oleh *tribun timur.com*

“Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa! Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makasar, dan “Sepekan Taruna ATKP Makassar Tewas Dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya”

Dari pendapat tersebut sudah mewakili apa yang diinginkan oleh *tribun timur.com* dalam memberitakan konflik kekerasan yang terjadi pada kampus ATKP dan PIP. Hal ini juga dapat dilihat dari narasumber-narasumber yang digunakan *tribun timur.com* dalam setiap berita yang ditampilkannya.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya realitas pada masyarakat. *Berita “Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa! Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makasar, dan “Sepekan Taruna ATKP Makassar Tewas Dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya”* menunjukkan realitas kekerasan yang terjadi pada instansi Akademik dan mengakibatkan seorang taruna merenggut nyawa.

Keseluruhan peristiwa yang tergambar pada berita “Kematian Taruna ATKP” terjadi pada bulan Februari 2019. Masyarakat mempercayai kebenaran berita tersebut berdasarkan bukti yang terdapat dalam berita portal *online Tribun-Timur.com*.

*Berita “Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa! Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makasar, dan “Sepekan Taruna ATKP*

*Makassar Tewas Dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya*”, dalam menemukan wacana kritis penulis menggunakan model Norman Fairclough. Menemukan dimensi teks dari berita di atas yang meliputi, representasi, relasi, identitas.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal pada saat melakukan penelitian ini. Keterbatasan dari peneliti sendiri adalah keterbatasan memahami kajian wacana model Norman Fairclough, sehingga peneliti harus berulang kali mempelajari kajian tersebut agar mudah dimengerti, mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian. Peneliti memiliki semangat dan harapan yang tinggi agar skripsi ini dapat terselesaikan, maka peneliti berusaha dan berjuang untuk menghadapi semua keterbatasan tersebut sehingga peneliti menyelesaikan sebuah karya ilmiah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Konflik penganiayaan di kampus ATKP dan PIP telah meyita perhatian publik, sehingga hal tersebut tidak lepas dari peran media-media nasional maupun media lokal di Indonesia, salah satunya adalah Tribun timur.com. Media lokal dengan semboyan. Perekat Komunitas Makassar tetap mengedepankan fakta disetiap pemberitaannya. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap teks berita konflik *“Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa! Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makasar,”* dan *“Sepekan Taruna ATKP Makassar Tewas Dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya”* Makassar yang dimuat pada bulan Februari 2019.

Dari segi analisis dimensi teks, didapati bahwa dalam mewacanakan pemberitaan penganiayaan junior oleh senior di kampus ATKP dan PIP menunjukkan Tribun timur.com relatif proporsional dalam memberitakan pihak pro dan pihak kontra terhadap peristiwa tersebut. Hal tersebut terlihat dari pemilihan narasumber yang ditampilkan oleh tribun timur.com. Selain itu tribun timur.com menunjukkan ideologi media ini merupakan ideologi yang dipahami sebagai perbuatan menyimpang itu dapat tercermin dari pemberitaannya oleh Tribun timur.com.

Berdasarkan analisis wacana Norman Fairclough peneliti dapat melakukan kategorisasi dari ketiga unsur Representasi, Relasi, dan Identitas pada kedua berita *“Penganiayaan Junior oleh Senior Hal Biasa!*

*Pengakuan Warga Sekitar Kampus ATKP dan PIP Makassar,” dan “Sepekan Taruna ATKP Makassar Tewas Dianiaya Senior, Begini Penanganan Kasusnya”* sebagai berikut:

1. Unsur Representasi dari kedua teks berita, meliputi: (a) Representasi konflik penganiayaan junior oleh senior di kampus ATKP dan PIP Makassar, dengan mencerminkan pro dan kontra antara warga dan pihak kampus yang melibatkan banyak pihak. (b) Representasi tindakan seseorang, diantaranya tindakan melawan, dan tindakan kekuasaan. Tindakan melawan ini mencerminkan teks berita yang memberitakan warga atau beberapa pihak yang menolak kasus penganiayaan junior dan senior dengan membantah keras bahwa kasus tersebut bukanlah penganiayaan.
2. Unsur Relasi dari kedua teks berita, meliputi Relasi antara wartawan dengan partisipan berita sangat berpengaruh terhadap perkembangan berita konflik penganiayaan ini. Hubungan ini menunjukkan bagaimana hubungan wartawan dengan pihak kampus ATKP dan PIP.
3. Unsur Identitas dari kedua teks berita, meliputi wartawan menunjukkan identitas tidak setuju dengan adanya kekerasan di kampus ATKP dan PIP, hal ini dinyatakan dari hasil peliputan berita oleh wartawan yang memantau terus perkembangan kasus ini dengan menampilkan narasumber yang berwenang pemberitaannya selalu mendukung apa yang dikatakan narasumber.

## B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

3. Sebagai media lokal yang menyuarakan apa yang menjadi keinginan masyarakat, *tribun timur.com* sebaiknya tetap memberitakan sesuai fakta dan tidak berkaitan tentang opini serta selalu *up to date* dalam menyampaikan suatu informasi, dan selalu mengedepankan kebenaran. Kebenaran dari segi narasumber maupun dari segi lainnya. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk penelitian analisis wacana model Norman Fairclough sebaiknya menggunakan ketiga dimensi yang ada dalam model Norman Fairclough.
4. Bagi peneliti lain, analisis wacana model Norman Fairclough dapat dijadikan referensi lain bagi peneliti dan diharapkan dapat dikembangkan dan ditinjau kembali, baik dari segi wacana, dimensi teks dan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*: Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Darma, Yoce. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: YR Widya
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang.
- Halik, Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press.
- Maghvira Genta. *Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tempo.Co Tentang Kematian Taruna Stip Jakarta*. Jurnal The Messenger, Volume 9, Nomor 2, Edisi Juli 2017.
- Maryandani, Sitti Andi. 2016. *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar*. Skripsi: Makassar. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Nilawati, Dewi. 2018. *Analisis Wacana Kritis Model roger Fowler Berita Gagal Nikah Setelah Cabuli 2 Anak Bawah Umur dalam Koran Medan Pos*. Skripsi. Medan: FKIP UMSU.
- Nurida, 2016. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Kabar Kendari Pos*. Jurnal Bastra Volume 3 Nomor 3 Desember 2016.
- Profil Tribun Timur di [www.tribun-timur-Makassar.com](http://www.tribun-timur-Makassar.com), (14 Mei 2019).

Republik Indonesia. 1999. *Undang-undang Nomor 40 Tentang Pers.* Pasal 3 Ayat 1 dan 2.

Republik Indonesia 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Pasal 1 Ayat 1.

Rusminto, Eko Nurlaksana. 2015. *Analisis Wacana; Kajian Teoritis dan Praktis.* Yogyakarta: Grama Ilmu.

Siswoko.2018. *Analisis Wacana Pemberitaan Pendirian Pabrik Semen Indonesia Di Suaramerdeka.Com.* Skripsi. Sukakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah. IAIN.

Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabet CV.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

Form : K - 1

Kepada : Yth. Bapak Ketua & Ibu Sekretaris  
Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : ADE IRMA IRIANTI  
NPM : 1502040267  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 179 SKS  
IPK : 3,75

Persetujuan Ket./Sekret. Program Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>2</i> <i>16/3-2019</i> <i>file 24/3-2019</i>	Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough "Kematian Taruna ATKP" Edisi Februari 2019	
	Pengaruh Media Video Vlog NUSA Terhadap Keterampilan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Pengaruh Media Tayangan Televisi Mata Najwa Terhadap Keterampilan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Maret 2019  
Hormat Pemohon,

**ADE IRMA IRIANTI**

Keterangan:  
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Ade Irma Irianti  
NPM : 1502040267  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut.

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough "Kematian Taruna ATKP"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M. Hum

*Y. K. 25/3 - 2019 L*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Maret 2019  
Hormat Pemohon

Ade Irma Irianti

Keterangan  
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 355 /IL3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : --  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : **ADE IRMA IRIANTI**  
N P M : 1502040267  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough "Kematian  
Taruna ATP" Edisi Februari 2019**

Pembimbing : **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu  
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 Maret 2020**

Medan, 18 Rabiul 1440 H  
2019 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Ade Irma Irianti  
NPM : 1502040267  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough "Kematian  
Taruna ATKP" Edisi Februari 2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
10 - 5 - 2019	Sistematika penulisan essay	
15 - 5 - 2019	Jurnal letakan di Bab I teori disesuaikan	
18 - 5 - 2019	Instrumen	
20 - 5 - 2019	Ace proposal revisi bisa ya, sudah dapat di uji pada sidang proposal	

Medan, Mei 2019

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ade Irma Irianti  
NPM : 1502040267  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough "Kematian  
Taruna ATKP" Edisi Februari 2019

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 20 Mei 2019

Dosen Pembimbing

  
Dr. Yusni Khaiful Amri, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

#### SURAT PERMOHONAN

Medan, 20 Mei 2019

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ade Irma Irianti  
NPM : 1502040267  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Wacana Kritis Nortman Fairclough "Kematian  
Taruna ATKP" Edisi Februari 2019

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,

Ade Irma Irianti



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umhu.ac.id> e-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ade Irma Irianti  
NPM : 1502040267  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough "Kematian  
Tanana ATKP" Edisi Februari 2019

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 12, bulan  
Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.  
Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

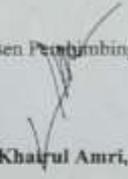
Medan, 25 Juli 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

  
Drs. Teju Sijepu, M.Si.

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Ade Irma Irianti  
NPM : 1502040267  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough: "Kematian Taruna ATKP" Edisi Februari 2019

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 12, bulan Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Juli 2019

Ketua Prodi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

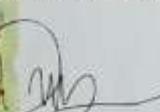
Nama Lengkap : Ade Irma Irianti  
NPM : 1502040267  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough "Kematian Taruna ATKP" Edisi Februari 2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatasan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pemyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Juli 2019  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

  
  
**Ade Irma Irianti**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia



**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



UMSU

Wita mangrabi sarak ti Agri Pendidikan  
sarak dan kenggunaan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 417 /IL.3/UMSU-02/P/2019  
Lamp :  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 22 Dzulqadiah 1440 H  
25 Juli 2019 M

Kepada Yth,  
Kepala UPT Perpustakaan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
di-  
Tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wafiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : ADE IRMA IRIANTI  
N P M : 1502040267  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough "Kematian Taruna  
ATKP" Edisi Februari 2019

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.  
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan  
  
Dr. H. P. M. S. Pd., M.Pd.  
01155057302

\*\* Peringatan \*\*

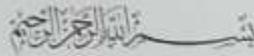


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Baari No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umhu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: *Arifin* /KET/IL10-AU/UMSU-P/M/2019



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ade Irma Irianti  
NPM : 1502040267  
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ SI

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough "Kematian Taruna ATKP" Edisi Februari 2019"*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 3 Safar 1441 H  
03 Oktober 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> / [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Ade Irma Irianti  
NPM : 1502040267  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough "Kematian Taruna  
ATKP" Edisi Pebruari 2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10-09-19	Pengetahuan dasar		
12-09-19	Kejelasan		
14-09-19	BAB IV Analisis data		
18-09-19	ABSTRAK		
25/09/19	ACC. Etdeng		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 25 September 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)

Hal : Permohonan Ujian Skripsi

Lamp. : 3 (tiga) rangkap

Medan, 7 Oktober 2019

Yth : Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Bismilahirrahmanirrahim*  
*Asalamu'alaikum Wr. Wb*

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memohon kepada Bapak untuk memberikan izin ujian skripsi kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ade Irma Irianti  
NPM : 1502040267  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Surat Keterangan Seminar : 25 Juli 2019

Sebagai pertimbangan bagi Bapak, dilampirkan:

1. Foto kopi surat keterangan seminar dari prodi
2. Foto kopi surat izin riset dari fakultas
3. Foto kopi surat berita acara bimbingan skripsi

Demikianlah permohonan ini dibuat untuk mendapat pertimbangan dari Bapak. Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Ketua Program Studi,

Dr.Mhd. Isman, M.Hum.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ade Irma Irianti  
NPM : 1502040267  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough "Kematian Taruna  
ATKP" Edisi Februari 2019

sudah layak disandingkan.

Medan, 25 September 2019

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

UMSU

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd Isman, M.Hum

## Ade\_Irianti.docx

### ORIGINALITY REPORT

<b>26%</b>	<b>24%</b>	<b>8%</b>	<b>14%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	4%
<b>2</b>	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	3%
<b>3</b>	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	2%
<b>4</b>	<a href="http://www.tribunnews.com">www.tribunnews.com</a> Internet Source	2%
<b>5</b>	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>6</b>	<a href="http://lib.ui.ac.id">lib.ui.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>7</b>	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
<b>8</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>9</b>	Genta Maghvira. "Analisis Wacana Kritis pada	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Biodata Peneliti**

Nama : Ade Irma Irianti  
Tempat / tanggal lahir : Medan, 02 Januari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Bawal 13 Blok C No.146 Griya Martubung II  
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Irianto  
Ibu : Roto Prisanti  
Alamat : Jl. Bawal 13 Blok C No.146 Griya Martubung II

### **Pendidikan Formal**

1. SD Al-Washliyah 30 Sukoharjo tamat tahun 2008
2. SMP NEGERI 45 MEDAN tamat tahun 2011
3. SMA NEGERI 9 MEDAN tamat tahun 2014
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019